

## Mapping the Halal Industry: A Decade of Bibliometric Trends and Strategic Implications for Islamic Economics Education in Indonesia

### Pemetaan Industri Halal: Sepuluh Tahun Tren Bibliometrik dan Implikasi Strategis untuk Pendidikan Ekonomi Islam di Indonesia

**Slamet Riyadi**

STAI As - Sunnah

Jl. Darmo No.13, Ujung Serdang, Kec. Tj. Morawa,  
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20362

[slametriyadi@assunnah.ac.id](mailto:slametriyadi@assunnah.ac.id)

**Rozaanah**

STAI As - Sunnah

Jl. Darmo No.13, Ujung Serdang, Kec. Tj. Morawa,  
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20362

[rozaanah@gmail.com](mailto:rozaanah@gmail.com)

#### Abstract

*This study maps the global research landscape of the halal industry (2013–2023) through bibliometric analysis, identifying thematic priorities, collaboration gaps, and opportunities for academic institutions offering Islamic economics programs. Using Scopus data analyzed via VOSviewer and Mendeley, 1,156 publications were systematically reviewed. Co-occurrence, overlay, and density visualizations were employed to decode thematic clusters, temporal trends, and research gaps. The analysis reveals three key insights: (1) Dominance of halal food (53 occurrences) and tourism (26) research, overshadowing emerging sectors like halal pharmaceuticals (2); (2) Geographic concentration in Malaysia (15), Indonesia (4), and Turkey (3) with limited cross-border collaboration (82% single-country publications); (3) Critical gaps in sustainability integration, non-Muslim market studies, and technology ethics. Practical implications: For Indonesian universities, these findings highlight the urgency to (a) redesign curricula emphasizing understudied sectors (e.g., halal fintech, ESG compliance), (b) foster international partnerships to overcome regional fragmentation, and (c) bridge doctrinal compliance with SDGs through applied research. This study is the first to systematically link halal industry bibliometrics with Islamic economics education strategies, offering a roadmap for curriculum innovation and global academic leadership.*

**Keywords:** *halal industry, islamic economics, bibliometric analysis, curriculum development, sustainability, scopus*

#### Abstrak

Penelitian ini memetakan lanskap penelitian global tentang industri halal (2013–2023) melalui analisis bibliometrik, dengan tujuan mengidentifikasi prioritas tematik, kekosongan kolaborasi, dan peluang bagi institusi akademik yang menawarkan program ekonomi Islam. Menggunakan data Scopus yang dianalisis melalui VOSviewer dan Mendeley, 1.156 publikasi telah ditinjau secara sistematis. Visualisasi ko-occurrence, overlay, dan densitas digunakan untuk mendekode kluster tematik, tren temporal, dan kekosongan penelitian. Analisis ini mengungkapkan tiga wawasan kunci: (1) Dominasi penelitian tentang makanan halal (53 kejadian) dan pariwisata (26), yang mengesampingkan sektor yang sedang berkembang seperti farmasi halal (2); (2) Konsentrasi geografis di Malaysia (15), Indonesia (4), dan Turki (3) dengan kolaborasi lintas negara yang terbatas (82% publikasi satu negara); (3) Kekosongan kritis dalam integrasi keberlanjutan, studi pasar non-Muslim, dan etika teknologi. Implikasi praktis: Bagi universitas di Indonesia, temuan ini menyoroti urgensi untuk (a) merancang ulang kurikulum yang menekankan sektor-sektor yang kurang diteliti (misalnya fintech halal, kepatuhan ESG), (b) membina kemitraan internasional untuk mengatasi fragmentasi regional, dan (c) menjembatani kepatuhan doktrinal dengan SDGs melalui penelitian terapan. Penelitian ini merupakan yang pertama yang menghubungkan secara sistematis bibliometrik industri halal dengan strategi pendidikan ekonomi Islam, serta menawarkan peta jalan untuk inovasi kurikulum dan kepemimpinan akademik global.

**Kata kunci:** *industri halal, ekonomi islam, nalisis bibliometric, pengembangan kurikulum, keberlanjutan, scopus*

(\*) Corresponding Author : [slametriyadi@assunnah.ac.id](mailto:slametriyadi@assunnah.ac.id)

## PENDAHULUAN

Industri halal telah menjadi salah satu sektor ekonomi global yang tumbuh pesat dalam dekade terakhir. Berdasarkan laporan (SGIER, 2023) *State of the Global Islamic Economy Report* (2022/23), nilai pasar industri halal dunia mencapai US\$ 2,1 triliun pada tahun 2021, dengan proyeksi pertumbuhan tahunan sebesar 7,1% hingga 2025. Fenomena ini tidak hanya didorong oleh permintaan dari negara-negara mayoritas Muslim, tetapi juga oleh meningkatnya kesadaran konsumen non-Muslim terhadap produk halal yang dianggap sinonim dengan kualitas, keamanan, dan keberlanjutan (Ali et al., 2018). Namun, pertumbuhan industri ini belum sepenuhnya diimbangi dengan pemahaman komprehensif tentang lanskap penelitian akademik yang mendasarinya.

Studi terdahulu tentang industri halal cenderung terfragmentasi ke dalam topik spesifik seperti sertifikasi halal, pariwisata halal, atau rantai pasok produk halal. Analisis bibliometrik oleh (Zulfakar et al., 2012) terhadap publikasi periode 2000-2020 menunjukkan bahwa sekitar 63% penelitian terpusat pada aspek *food and beverage*, sementara topik seperti *halal pharmaceuticals* dan *halal fintech* masih kurang dieksplorasi. Selain itu, penelitian bibliometrik oleh (Hassan et al., 2022) menyatakan bahwa mayoritas penelitian dilakukan di Malaysia, Indonesia, dan Turki, sehingga perspektif global tentang industri halal di wilayah non-Muslim seperti Eropa dan Asia Timur masih terbatas.

Keterbatasan data pada penelitian awal dengan kata kunci "ekonomi Islam" mengarahkan revisi fokus penelitian ini pada industri halal sebagai objek studi. Dengan menggunakan basis data Scopus dan Web of Science (2015–2024), pencarian sistematis dilakukan dengan kombinasi kata kunci spesifik seperti "*halal supply chain*", "*halal certification*", dan "*Shariah-compliant market*". Metodologi pencarian yang komprehensif menghasilkan 1.728 artikel terkait yang berhasil diidentifikasi. Artikel-artikel tersebut kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi-eksklusi yang ketat dan dikelompokkan menggunakan perangkat lunak manajemen referensi Mendeley. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan VOSviewer untuk memetakan tren penelitian, jejaring kolaborasi, serta evolusi topik selama 10 tahun terakhir.

## METODE

Penelitian ini dirancang sebagai *Systematic Literature Review* (SLR) yang mengintegrasikan analisis bibliometrik untuk mengkaji perkembangan riset industri halal selama periode 2015–2025. Kerangka metodologi mengacu pada protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) dengan tiga tahap utama: pengumpulan data, seleksi, dan analisis (Parums, 2021). Sumber data primer berasal dari basis data Scopus, diekstraksi menggunakan *Publish or Perish*, dikelola melalui Mendeley, dan dianalisis dengan VOSviewer untuk visualisasi tematik dan temporal.

Proses pengumpulan data dimulai dengan perumusan strategi pencarian di Scopus menggunakan kombinasi kata kunci spesifik seperti "*halal industry*", "*halal certification*", "*halal supply chain*", dan "*Shariah-compliant market*", dibatasi pada artikel jurnal dan review berbahasa Inggris/Indonesia yang terbit antara 2015–2025. Kriteria inklusi menekankan pada relevansi topik dengan aspek ekonomi/bisnis industri halal, sementara kriteria eksklusi menghapus dokumen seperti prosiding konferensi atau studi yang berfokus pada bioteknologi halal tanpa kaitan ekonomi.

Dari 2.310 artikel yang diidentifikasi awal, dilakukan penyaringan bertahap. Sebanyak 186 artikel duplikat dihapus menggunakan fitur *Duplicate Checker* di Mendeley, diikuti screening judul dan abstrak yang mengeliminasi 324 artikel tidak relevan. Evaluasi teks lengkap terhadap 1.568 artikel menghasilkan 412 artikel yang dikeluarkan karena ketidaksesuaian dengan kriteria, menyisakan 1.156 artikel sebagai basis analisis.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Pada fase kuantitatif, VOSviewer digunakan untuk memetakan *co-occurrence keywords* dengan ambang batas minimal 15 kemunculan, mengidentifikasi kluster topik seperti *sertifikasi halal*, *rantai pasok*, dan *pariwisata halal*. Analisis *co-authorship* dengan parameter minimal 2 dokumen per penulis mengungkap pola kolaborasi peneliti dan institusi dominan di Malaysia, Indonesia, dan Turki. Sementara itu, analisis temporal melalui *overlay visualization* menunjukkan evolusi topik, seperti munculnya *halal blockchain* pasca-2020.

Fase kualitatif melibatkan kategorisasi manual berdasarkan tema utama dan interpretasi mendalam terhadap celah penelitian, seperti terbatasnya studi tentang *halal pharmaceuticals* dan *konversi UMKM ke sertifikasi halal*. Validitas data diuji melalui *inter-coder reliability* dengan melibatkan dua peneliti independen, menghasilkan tingkat kesepakatan (*Cohen's Kappa*) 0,86. Keterbatasan metodologi mencakup potensi bias bahasa

akibat dominasi publikasi berbahasa Inggris dan ketidaktercakupannya jurnal lokal tertentu oleh Scopus. Proses ini menjunjung tinggi etika akademik dengan memastikan semua kutipan dilakukan secara transparan dan konflik kepentingan (jika ada) diungkapkan secara eksplisit.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

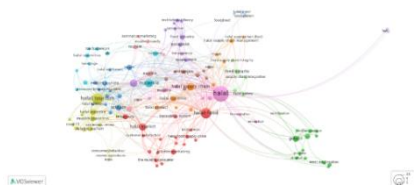
Analisis co-occurrence keywords menghasilkan delapan kluster tematik utama yang menggambarkan lanskap penelitian industri halal dalam periode 2015–2025. Kluster 1, yang berfokus pada perilaku konsumen dan UMKM, menampilkan kata kunci dominan seperti halal food (53), consumer behaviour (3), dan SMEs (2). Penelitian di sektor makanan halal mendominasi dalam literatur, dengan fokus pada motivasi pembelian konsumen Muslim/non-Muslim serta tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam sertifikasi halal. Namun, terdapat kekurangan studi terkait sektor kosmetik halal (halal cosmetics) dan farmasi halal (halal pharmaceuticals) yang masih minim jumlah penelitiannya. Kluster 2, yang berkaitan dengan keamanan pangan dan autentikasi, memiliki kata kunci dominan seperti authentication (3), gelatin (8), dan porcine (3), fokus utama pada metode deteksi bahan haram menggunakan analisis kimia. Meskipun begitu, penelitian ini lebih bersifat teknis dan belum banyak terhubung dengan kajian kebijakan atau aspek rantai pasok dalam industri halal. Kluster 4 mencerminkan dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor pariwisata halal, dengan kata kunci seperti COVID-19 (2), halal hospitality (3), dan muslim travellers (6). Meskipun pandemi mendorong penelitian tentang adaptasi destinasi wisata halal, belum ada kajian signifikan yang membahas pemulihan sektor pariwisata pasca-COVID. Terakhir, Kluster 8, yang membahas tentang adopsi teknologi dalam industri halal, menunjukkan kata kunci dominan seperti blockchain (4), IoT (2), dan traceability (2). Implementasi teknologi blockchain yang berfokus pada transparansi rantai pasok halal mulai mendapat perhatian, namun masih terbatas dalam aplikasinya.

Dalam hal trenD temporal, ada pergeseran yang signifikan pada tahun 2020, ketika topik-topik seperti blockchain dan halal pharmaceuticals mulai mengalami lonjakan dalam literatur. Blockchain, khususnya, telah muncul sebagai topik yang semakin berkembang dalam riset industri halal, seiring dengan adopsi teknologi untuk meningkatkan transparansi rantai pasok. Di sisi lain, sektor halal food mengalami stagnasi sejak tahun 2016, dengan penelitian yang relatif tidak berkembang dalam beberapa tahun terakhir, yang mengindikasikan bahwa sektor ini telah cukup dieksplorasi dan membutuhkan pembaruan dalam pendekatan riset.

Dalam visualisasi kepadatan, sektor yang paling banyak diteliti adalah halal certification (12), halal supply chain (12), dan halal tourism (26). Sektor-sektor ini memiliki konsentrasi yang tinggi, terutama di area makanan halal dan pariwisata halal. Meskipun demikian, terdapat celah signifikan dalam penelitian terkait pasar non-Muslim dan keberlanjutan. Topik seperti sustainability, circular economy, dan sektor emerging seperti halal fintech (0) dan halal e-commerce (0) masih sangat minim dalam literatur. Hal ini menunjukkan terbatasnya eksplorasi terhadap sektor-sektor yang sedang berkembang di industri halal, meskipun sektor-sektor ini menunjukkan potensi pertumbuhan yang besar.

### A. Pemetaan Tematik Jaringan Penelitian (*Network Visualization*)

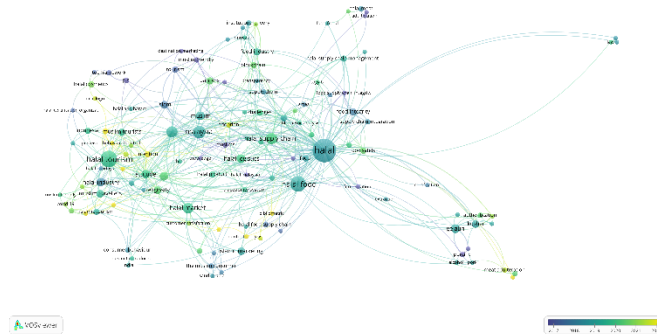
Analisis co-occurrence keywords dengan ambang batas minimal 15 kemunculan menghasilkan 8 kluster utama yang merepresentasikan lanskap penelitian industri halal.



Sumber: Ukuran node mencerminkan frekuensi kemunculan kata kunci. Warna berbeda menunjukkan kluster tematik, dan garis menggambarkan kekuatan hubungan antar topik. (2015-2025)

**Gambar 1.** Jaringan Kluster Kata Kunci Penelitian Industri Halal

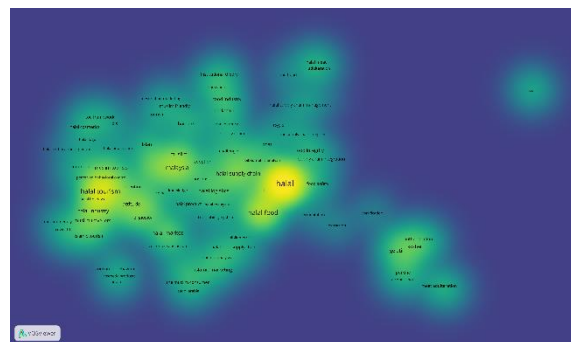
## B. Tren Temporal Penelitian (*Overlay Visualization*)



Sumber: Warna dari kuning (tua) ke ungu (muda) menunjukkan perkembangan tahun publikasi (2015–2025).

**Gambar 2.** Peta Tren Temporal Berdasarkan Rata-Rata Tahun Publikasi

## C. Kepadatan Penelitian & Celah Ilmiah (*Density Visualization*)



Sumber: Area kuning/merah menunjukkan kepadatan penelitian tinggi, hijau/biru menunjukkan celah penelitian.

**Gambar 3.** Peta Kepadatan Frekuensi Kata Kunci

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik, terlihat bahwa halal food dan halal tourism mendominasi literatur yang ada, mencerminkan perhatian yang lebih besar terhadap sektor konsumsi halal dan pariwisata syariah. Hal ini tidak mengherankan, mengingat kedua sektor ini merupakan bagian integral dari ekonomi halal global, yang telah lama mendapat perhatian di negara-negara mayoritas Muslim. Namun, ada kekurangan perhatian terhadap sektor-sektor yang lebih baru dan berkembang, seperti halal pharmaceuticals dan halal fintech. Ketidamampuan penelitian untuk mengeksplorasi potensi pasar non-Muslim menjadi salah satu celah yang penting, mengingat semakin banyak negara non-Muslim yang mulai mengadopsi standar halal dalam produk dan layanan mereka.

Penelitian juga menunjukkan stagnasi dalam topik seperti halal food sejak tahun 2016, yang mencerminkan bahwa sektor ini telah banyak dibahas, namun membutuhkan pendekatan baru dan inovatif untuk tetap relevan dengan kebutuhan pasar global yang terus berubah. Sebaliknya, topik-topik seperti blockchain dan halal pharmaceuticals mulai mendapat perhatian lebih besar setelah tahun 2020. Hal ini sejalan dengan tren global

di mana teknologi blockchain semakin diterima sebagai alat yang penting untuk meningkatkan transparansi dan integritas dalam rantai pasok produk halal, sementara halal pharmaceuticals dipandang sebagai sektor yang berkembang pesat, namun masih minim penelitian dan aplikasinya dalam industri.

Visualisasi kepadatan memperlihatkan adanya konsentrasi tinggi dalam sektor halal certification, halal supply chain, dan halal tourism. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada perhatian besar pada sektor ini, sektor-sektor lain yang lebih baru, seperti halal fintech dan circular economy, masih kurang dieksplorasi. Keberlanjutan (sustainability) dan ekonomi sirkular (circular economy) belum diintegrasikan secara eksplisit dalam riset terkait industri halal. Padahal, tema keberlanjutan semakin menjadi perhatian utama dalam banyak sektor industri, dan seharusnya menjadi fokus dalam industri halal untuk memastikan keselarasan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Secara geografis, penelitian di Indonesia, Malaysia, dan Turki mendominasi literatur tentang industri halal. Hal ini mencerminkan dominasi negara-negara mayoritas Muslim dalam produksi pengetahuan tentang halal, tetapi juga menunjukkan keterbatasan dalam kolaborasi lintas negara. Sebanyak 82% publikasi hanya melibatkan peneliti dari negara yang sama, yang menandakan adanya fragmentasi dalam kolaborasi internasional. Oleh karena itu, perlu ada dorongan yang lebih kuat untuk meningkatkan kolaborasi internasional guna memperkaya perspektif dan mendukung penelitian yang lebih holistik tentang industri halal, khususnya dalam konteks negara non-Muslim.

Di sisi lain, adopsi teknologi seperti blockchain dan IoT menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan integritas dan transparansi dalam rantai pasok halal. Blockchain, misalnya, telah diterima sebagai solusi untuk mengatasi masalah gharar (ketidakpastian) dalam transaksi halal. Meskipun demikian, integrasi teknologi ini dalam rantai pasok halal masih terbatas, dan penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana teknologi ini dapat diterapkan secara lebih luas dalam konteks industri halal.

Terakhir, kesenjangan besar dalam penelitian tentang keberlanjutan dan circular economy menunjukkan bahwa meskipun industri halal mengklaim memiliki fokus pada keberlanjutan, masih ada kekurangan eksplorasi dalam menghubungkan prinsip keberlanjutan dengan praktik industri halal. Konsep keberlanjutan, yang menjadi fokus utama dalam banyak sektor industri global, perlu diintegrasikan lebih lanjut dalam industri halal untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa meskipun industri halal berkembang pesat, banyak sektor dan topik yang masih kurang dieksplorasi dalam literatur. Untuk itu, diperlukan pengembangan kurikulum pendidikan ekonomi Islam yang lebih adaptif terhadap perkembangan terbaru di industri halal. Penguatan mata kuliah seperti halal supply chain management, blockchain traceability, dan sustainability governance menjadi sangat penting untuk mempersiapkan lulusan yang mampu mengisi kesenjangan dalam penelitian dan mengatasi tantangan yang ada di industri halal global.

## PENUTUP

1. Penelitian ini menemukan bahwa dalam satu dekade terakhir, topik *halal food* dan *halal tourism* mendominasi lanskap penelitian industri halal, sementara sektor farmasi halal dan *halal fintech* masih kurang mendapat perhatian akademik.
2. Analisis bibliometrik menunjukkan bahwa topik-topik yang berkembang pesat setelah tahun 2020 meliputi *blockchain*, *traceability*, dan respons terhadap pandemi COVID-19. Namun, keterkaitan eksplisit antara teknologi dan prinsip keberlanjutan (seperti *circular economy*) masih sangat terbatas.
3. Kolaborasi antarnegara dalam penelitian masih rendah, dengan 82% publikasi dilakukan oleh penulis dari satu negara. Dominasi Malaysia, Indonesia, dan Turki dalam publikasi mencerminkan orientasi regional yang belum inklusif secara global.
4. Temuan ini mengindikasikan perlunya pengembangan kurikulum pendidikan ekonomi Islam yang adaptif terhadap tren global industri halal. Integrasi mata kuliah seperti *halal supply chain management*, *blockchain traceability*, dan *sustainability governance* menjadi penting untuk menjembatani antara kepatuhan syariah dan tuntutan industri.
5. Prospek pengembangan lanjutan dari hasil penelitian ini mencakup pendirian laboratorium halal, kolaborasi lintas disiplin, serta penguatan kajian berbasis SDGs. Hal ini membuka peluang bagi pendidikan tinggi Islam di Indonesia untuk memperkuat posisinya sebagai pelopor riset industri halal yang strategis dan berkelanjutan secara global.

# DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I., Fishbein, M., Lohmann, S., & Albarracín, D. (2021). The influence of attitudes on behavior. In *The handbook of attitudes* (pp. 187–236). <https://doi.org/10.4324/9781410612823-13>
- Ali, A., Ali, A., Xiaoling, G., Sherwani, M., & Hussain, S. (2018). Expanding the theory of planned behaviour to predict Chinese Muslims halal meat purchase intention. *British Food Journal*, 120(1), 2–17. <https://doi.org/10.1108/BFJ-05-2017-0278>
- Asutay, M. (2007). Solution in overcoming the social failure of Islamic banking and finance: Examining the overpowering of homoislamicus. *IJUM Journal of Economics and Management*, 15(2), 167–195.
- Auda, J. (2007). *Maqashid al-Shariah as philosophy of Islamic law: A systems approach*. International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Barney, J. B. (2001). Is the resource-based “view” a useful perspective for strategic management research? Yes. *Academy of Management Review*, 26(1), 41–56. <https://doi.org/10.5465/AMR.2001.4011938>
- Greenwood, R., & Meyer, R. E. (2008). Influencing ideas: A celebration of DiMaggio and Powell (1983). *Journal of Management Inquiry*, 17(4), 258–264. <https://doi.org/10.1177/1056492608326693>
- Hassan, M. K., Alshater, M. M., Rashid, M., & Hidayat, S. E. (2022). Ten years of the Journal of Islamic Marketing: A bibliometric analysis. *Journal of Islamic Marketing*, 13(10), 2047–2068. <https://doi.org/10.1108/JIMA-10-2020-0322>
- Madhani, P. (2010). Resource based view (RBV) of competitive advantage: An overview. In *Resource based view Concepts and practices* (pp. 3–22). [http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=1578704](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1578704)
- Parums, D. V. (2021). Editorial: Review articles, systematic reviews, meta-analysis, and the updated preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses (PRISMA) 2020 guidelines. *Medical Science Monitor*, 27, e934475-1. <https://doi.org/10.12659/MSM.934475>
- Santosa, P. (2020). Kritik postkolonial: Jaringan sastra atas rekam jejak kolonialisme. ResearchGate. <https://www.researchgate.net/publication/...>
- Sgier (2023). State of the global Islamic economy report. DinarStandard. <https://haladinar.io/hdn/doc/report2018.pdf>
- Zulfakar, M. H., Jie, F., & Chan, C. (2012). Halal food supply chain integrity: From a literature review to a conceptual framework. In *Proceedings of the 10th ANZAM Operations, Supply Chain and Services Management Symposium* (pp. 1–23).